

Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 5A di SDN 26 Ampenan

Lalu Johandi Saufa Pamungkas*, Muhammad Makki, Habibi

Bidang Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Program Studi Pendidikan Profesi Guru, FKIP, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62, Mataram NTB, 83125. Indonesia

*Corresponding Author: lalujohan98@gmail.com

Article History

Received : March 06th, 2025

Revised : March 27th, 2025

Accepted : April 18th, 2025

Abstract: Guru sebagai tenaga pendidik tidak hanya berperan dalam menyapaikan sebuah ilmu kepada peserta didik namun juga memberikan pendidikan yang layak dan berkualitas sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk mengembangkan dirinya baik di bidang akademik maupun non akademik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Pancasila dengan mengimplementasikan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw. Penelitian dilakukan di SDN 26 Ampenan dengan subjek penelitian dari kelas 5A yang berjumlah 20 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi dan angket yang dilakukan selama 2 (dua) siklus antara siklus I dan siklus II. Hasil penelitian dari observasi menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata tingkat partisipasi peserta belajar peserta didik berada pada angka 36% yang berarti bahwa masih berada pada kategori rendah. Namun, partisipasi belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 26,5% sehingga menjadi 62,5% pada siklus II dan sudah mencapai indikator baik. Hasil angket juga menunjukkan adanya peningkatan partisipasi belajar peserta didik dari 38,75% pada siklus I menjadi 67,5% pada siklus II sehingga mengalami peningkatan sebesar 28,75% berada pada indikator baik. Dengan demikian implementasi model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas 5A di SDN 26 Ampenan berhasil dilakukan.

Keywords: Cooperative Learning, Jigsaw, Partisipasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat besar dalam mencetak generasi manusia yang memiliki intelektual yang tinggi. Dunia pendidikan memberikan kesempatan bagi banyak orang untuk terus belajar dan berkembang dalam berbagai jenjang pendidikan. Menurut Gordon Dryden dan Jeannete Vos dalam Sutinah (2020) bahwa belajar menjadi kegiatan yang sangat penting dalam meraih keinginan dan sebagai penentu sebuah keberhasilan seseorang. Dengan demikian, pendidikan yang memiliki kualitas yang tinggi akan menghasilkan individu yang berkualitas dalam berbagai aspek maupun pada aspek tertentu. Guru memiliki peran penting dalam membentuk pendidikan yang berkualitas yang diterima oleh peserta didik. Pada zaman sekarang ini guru sudah tidak dianjurkan melakukan pembelajaran dengan metode konvensional seperti ceramah dan hanya menjelaskan materi saja namun guru dituntut

untuk membuat peserta didik berpartisipasi aktif pada pembelajaran yang dilakukan. Partisipasi belajar merupakan keikutsertaan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung dengan memberikan peran berupa tenaga dan pikiran (Aras dan Khairunnisa, 2024). Sedangkan menurut Iskandar (2017) partisipasi belajar ialah sikap siswa yang secara aktif melibatkan mental dan emosional secara penuh pada proses pembelajaran. Peserta didik dengan tingkat partisipasi belajar yang tinggi dapat dengan mudah mencapai sebuah tujuan pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan di SDN 26 Ampenan ditemukan bahwa Tingkat partisipasi belajar peserta didik masih terbilang rendah terutama pada kelas 5A. Bentuk partisipasi belajar peserta didik yang rendah tersebut antara lain 1) Peserta didik kurang fokus pada pembelajaran dan masih banyak yang bermain, 2) Peserta didik banyak yang tidak mendengarkan guru saat menjelaskan materi, 3)

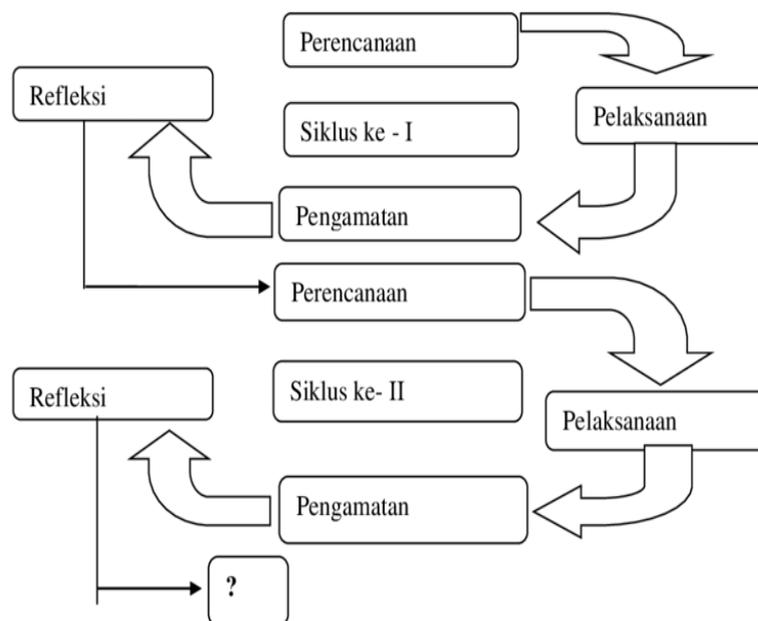
Sebagian peserta didik sulit dalam menyampaikan pendapat, 4) Banyak peserta didik yang tidak menyelesaikan tugas dengan baik, 5) Peserta didik dengan kemampuan akademik yang rendah cenderung pasif pada pembelajaran. Permasalahan tersebut harus segera mendapatkan penanganan yang tepat sehingga permasalahan yang dialami dapat terselesaikan dengan segera. Berbagai hal yang dapat dilakukan guru untuk membuat peserta didik berpartisipasi pada pembelajaran yaitu dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang menyenangkan, kolaboratif, kreatif, dan inovatif. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu guru untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik yaitu dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw.

Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* adalah sebuah model pembelajaran yang mengutamakan sebuah kelompok belajar dengan melakukan diskusi, saling bertukar ide/pemikiran, yang pandai mengajari yang lemah, dari individu atau kelompok yang belum tahu menjadi tahu (Simamora dkk, 2024:1). Selain itu Slavin (2005) mengungkapkan bahwa *cooperative learning* memiliki berbagai macam strategi pembelajaran dengan terdapat kelompok-kelompok kecil di dalamnya yang terdiri dari 5 (lima) anggota dengan tingkat kemampuan akademik, jenis kelamin, serta latar belakang yang berbeda namun melakukan kolaborasi dan saling membantu. *Cooperative learning* memiliki berbagai tipe, salah satunya adalah tipe jigsaw. *Cooperative learning* tipe jigsaw ini mengajar peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, melatih peserta didik untuk aktif menyampaikan pemikiran dan pemahaman yang dimiliki, melatih kerja sama antar peserta didik, serta peserta didik dapat lebih mudah memahami sebuah materi. Model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw ini cocok untuk diimplementasikan jika ingin meningkatkan partisipasi belajar peserta didik pada sebuah pembelajaran dikarenakan semua peserta didik akan mendapatkan perannya masing-masing dan

dituntut untuk aktif pada saat pembelajaran. Selain itu, peserta didik tidak hanya memahami materi yang diberikan tetapi juga diajarkan untuk memberikan pemahaman kepada kelompok lainnya (Simaora, 2024:43). Dengan demikian, mengimplementasikan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw ini diharapkan dapat membantu meningkatkan partisipasi peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Pancasila kelas 5A di SDN 26 Ampenan.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang bertujuan dalam memperbaiki permasalahan yang dialami oleh suatu kelas. Penelitian ini dilakukan di SDN 26 Ampenan dengan subjek penelitian dari peserta didik kelas 5A yang berjumlah 20 orang dan terdiri dari 12 perempuan dan 8 laki-laki. Penelitian ini memiliki 2 (dua) siklus yang memiliki Tindakan yang sama untuk memastikan keberhasilan Tindakan yang diberlakukan. Penelitian ini mengacu kepada penelitian hasil temuan dari Kemmis dan MC Taggart (2014) dengan beberapa tahap, antara lain: 1) Perencanaan, pada tahap ini peneliti melakukan dan mempersiapkan berbagai rencana pembelajaran, media, model, dan metode yang akan digunakan pada siklus I dan siklus II. 2) Pelaksanaan, peneliti melakukan pembelajaran dengan menerapkan rencana pembelajaran yang sudah dipersiapkan. 3) Pengamatan, peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan Teknik pengumpulan data yang sudah dipersiapkan dimana pada penelitian ini menggunakan observasi dan angket. 4) Refleksi, peneliti mengkaji dan menganalisis hasil pengamatan dan penelitian yang sudah dilakukan dan menarik Kesimpulan berdasarkan data yang sudah ditemukan. Tahap kegiatan yang sudah disusun dilakukan secara berkala dan tahap yang sama pada 2 (dua) siklus yang berbeda. Tahap penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian Tindakan Kelas

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi dan angket. Menurut Prawiyogi (2021) observasi atau pengamatan langsung terdiri dari berbagai pengamatan seperti memperhatikan objek yang diteliti menggunakan indra yang dimiliki. Observasi pada penelitian ini dilakukan sebelum melakukan Tindakan dan setelah melakukan Tindakan. Observasi dilakukan dengan tujuan menganalisis kegiatan dan Tindakan partisipasi belajar peserta didik. Peneliti menggunakan lembar observasi dengan beberapa indikator yang terdiri dari perhatian peserta didik, keaktifan, kecakapan, dan penugasan peserta didik. Selain menggunakan teknik pengumpulan data observasi, peneliti juga menggunakan Teknik pengumpulan data berupa angket atau kuesioner dengan lembar angket diberikan kepada peserta didik setelah melakukan Tindakan. Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner atau angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Lembar angket pada penelitian ini terdiri dari 4 (empat) pertanyaan dasar terdiri dari partisipasi peserta didik saat memperhatikan guru, partisipasi peserta didik saat diskusi, partisipasi peserta didik saat presentasi, dan partisipasi peserta didik saat mengerjakan tugas. Hasil angket yang sudah dikumpulkan akan diolah untuk mencari rata-rata partisipasi peserta didik. Indikator keberhasilan dan pengolahan

data observasi dan angket menggunakan kriteria keberhasilan yang dikemukakan oleh Kunanadar (2011), sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Interval Tingkat Partisipasi Belajar Peserta Didik

Interval	Kategori
80-100	Baik Sekali
60-79,99	Baik
40-59,99	Cukup
20-39,99	Rendah
0-19,99	Sangat Kurang Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan Tindakan dan mengimplementasikan rencana yang sudah disusun peneliti melakukan observasi awal pada kegiatan pra siklus saat pembelajaran berlangsung. Ketika melakukan observasi peneliti menemukan beberapa perlakuan dari peserta didik yang mengarah pada rendahnya partisipasi belajar terutama pada pelajaran pendidikan Pancasila. Terdapat sejumlah peserta didik yang bermain saat pembelajaran berlangsung sehingga mengganggu proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu peserta didik juga kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi dan mengobrol sesama peserta didik. Peserta didik juga mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat di depan kelas dengan berbagai alasan. Hal demikian membuktikan bahwa peserta didik

di kelas 5A memiliki partisipasi belajar yang rendah. Berdasarkan hasil pra siklus tersebut maka peneliti melakukan perencanaan untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik kelas 5A pada mata pelajaran pendidikan Pancasila. Peneliti melakukan Tindakan dengan

mengimplementasikan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw. Pada siklus I peneliti menemukan adanya perubahan dan peningkatan partisipasi belajar peserta didik berdasarkan hasil observasi dan hasil angket yang sudah dilakukan, data tersebut antara lain:

Tabel 2. Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siklus I

No	Indikator Partisipasi Belajar	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Memperhatikan guru	40%	50%	10%
2	Mengikuti arahan guru	60%	85%	25%
3	Cakap saat presentasi	30%	40%	10%
4	Menyelesaikan tugas dengan baik	50%	75%	25%
	Skor Rata-Rata	36%	62,5%	26,5%

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui Tingkat partisipasi belajar peserta didik pada siklus I yang didapatkan dari hasil observasi. Data tersebut menunjukkan bahwa Tingkat partisipasi belajar peserta didik mencapai angka 36% yang berada pada kategori rendah. Terdapat 4 (empat) indikator yang diaudit oleh peneliti dimana pada indikator perhatian bahwa sebanyak 40% (8) peserta didik yang benar-benar memperhatikan guru. Indikator kedua yakni keaktifan didapatkan sebanyak 60% (12) peserta didik yang aktif mengikuti arahan guru dengan baik. Pada indikator ketiga yakni kecakapan diketahui bahwa 30% (6) peserta didik yang cakap saat melakukan presentasi di depan kelas. Sedangkan indikator terakhir yakni tentang penugasan sebanyak 50% (10) peserta didik yang dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Hasil observasi pada Tabel 2 di atas menunjukkan adanya peningkatan partisipasi belajar peserta didik pada siklus II yakni sebesar 26,5% berada pada indikator baik. Peningkatan partisipasi belajar pada indikator pertama sebesar 10% sehingga sebanyak 50% (10) peserta didik memperhatikan guru dengan baik. Indikator kedua juga mengalami peningkatan yang cukup tinggi yakni sebanyak 25% dan membuat 85% (17) peserta didik mengikuti arahan guru dengan baik. Sementara itu pada indikator ketiga sebanyak 40% (8) peserta didik sudah mulai

memiliki kecakapan dalam melakukan presentasi sehingga peningkatan partisipasi peserta didik naik sebesar 10%. Pada indikator terakhir yakni peserta didik yang menyelesaikan tugas dengan baik meningkat menjadi 75% (15) peserta didik atau meningkat sebesar 25%. Perlakuan yang diberikan pada siklus I dan siklus II merupakan perlakuan yang sama namun mengalami beberapa perbaikan pada siklus II. Perbaikan yang dilakukan seperti lebih melibatkan peserta didik pada setiap proses pembelajaran, merangkul semua peserta didik, serta penjelasan alur pembelajaran yang lebih rinci.

Selain melakukan observasi, peneliti juga memberikan angket bagi peserta didik untuk diisi sesuai dengan keyakinannya masing-masing berdasarkan pembelajaran yang sudah dilakukan untuk mendapatkan hasil yang semakin akurat. Pada pengumpulan data angket ini terdapat 4 (empat) indikator utama dengan setiap indikator memiliki 5 (lima) pertanyaan sehingga jumlah pertanyaan yang dijawab peserta didik sebanyak 20 pertanyaan. Penghitungan dilakukan dengan memberikan opsi jawaban yang terdiri dari jawaban IYA atau TIDAK. Jawaban yang akan dihitung adalah jawaban dengan pilihan IYA sehingga akan dikalkulasikan setiap pertanyaan dengan indikator utamanya. Adapun hasil angket tersebut, yaitu:

Tabel 3. Hasil Angket Partisipasi Belajar Peserta Didik

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Perhatian	60%	80%	20%
2	Keaktifan	35%	65%	30%
3	Kecakapan	25%	50%	25%
4	Penugasan	35%	75%	40%
	Skor Rata-Rata	38,75%	67,5%	28,75%

Tingkat partisipasi belajar peserta didik dari hasil angket menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada siklus II dari siklus I. Skor rata-rata partisipasi belajar peserta didik pada siklus I sebesar 38,75% berada pada indikator rendah sedangkan skor rata-rata partisipasi peserta didik pada siklus II sebesar 67,5% berada pada indikator baik sehingga mengalami peningkatan sebanyak 28,75%. Pada masing-masing indikator mengalami peningkatan dimana pada indikator perhatian mengalami peningkatan sebanyak 20% dengan skor 60% di siklus I dan 80% di siklus II. Sedangkan indikator keaktifan mengalami peningkatan sebesar 30% dimana siklus I memperoleh skor 35% dan 65% pada siklus II. Indikator kecakapan memperoleh skor 25% pada siklus I dan 50% pada siklus II atau meningkat sebanyak 25%. Terakhir pada indikator penugasan bahwa pada siklus I memperoleh skor 35% dan meningkat sebanyak 40% pada siklus II menjadi 75%. Berdasarkan hasil observasi dan hasil angket yang sudah dilakukan maka dapat dikatakan bahwa implementasi model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas 5A di SDN 26 Ampenan berhasil dilakukan.

KESIMPULAN

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw memberikan dampak yang cukup baik terhadap partisipasi belajar peserta didik kelas 5A di SDN 26 Ampenan. Model pembelajaran ini mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan melibatkan seluruh peserta didik. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian Tindakan kelas dengan tujuan meningkatkan partisipasi belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa pada pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe jigsaw ini membantu meningkatkan Tingkat partisipasi belajar peserta didik sebesar 26,5% dari hasil observasi yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Selanjutnya berdasarkan hasil angket diperoleh data bahwa partisipasi belajar peserta didik meningkat sebanyak 28,75% yang dilakukan pada siklus I dan siklus II sehingga penelitian tindakan kelas ini berhasil dilakukan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa implementasi model pembelajaran *cooperative learning* untuk meningkatkan

partisipasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas 5A di SDN 26 Ampenan berhasil dilakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada keluarga besar SDN 26 Ampenan yaitu kepala sekolah dan jajarannya, para guru, dan tenaga pendidik lainnya yang sudah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Terima kasih kepada peserta didik yang sangat membanggakan membantu peneliti sehingga penelitian ini berjalan dengan baik. Terima kasih juga disampaikan kepada para rekan yang sudah membantu melancarkan penelitian ini sehingga dapat berjalan dengan sukses.

REFERENSI

- Ali, Ismun. (2021). Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 7, No.1, 247-264.
- Anitra, Rien. (2021). Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. Vol. 6, No.1, 8-12.
- Aras, L., & Khairunnisa, W., O. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* terhadap Partisipasi Belajar Siswa. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*. Vol. 8, No. 3, 669-674.
- Barokah, F., & Mulyani, D. (2021). Analisis terhadap Partisipasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Garut. *Journal Riset Pendidikan Agama Islam*. Vol. 1, No. 1, 15-20.
- Fadila, S., A., & Sylvia, I. (2024). Upaya Peningkatan Partisipasi Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Fase E Melalui Media Teka-Teki Silang dan Model Pembelajaran *Teas Games Tournaent* di SMA Negeri 1 Koto Sungai Sarik. *NARADIDIK: Journal of Education & Pedagogy*. Vol. 3, No. 3, 309-317.
- Fatmawati, S. (2019). Efektivitas Forum Diskusi pada E-learning Berbasis Moodle untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar.

- REFIEKSI EDUKATIKA: Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol. 9, No. 2, 210-216.
- Habibi, Y., & Adnan, M. F. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* terhadap Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*. Vol. 5, No. 5, 3399-3412.
- Hayati, S. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia.
- Hikmah, M. (2020). Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Pemograan Dasar Siswa. *Jurnal TEKNODIK*. Vol. 24, No. 1, 25-36.
- Kurnianingtyas, L., Y. (2012). Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. X, No. 1, 66-77.
- Librianty, H., D., & Syarif, M. (2014). Peningkatan Partisipasi Belajar Melalui Metode Bercakap-cakap Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 8, Edisi 1, 1-8.
- Putra, T. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Journal od Social Knowledge Education (JSKE)*. Vol. 2, No. 3, 56-59.
- Putri, A. A. A. V. W. (2020). *Project Based Learning* Berbantuan Media Audio Visual Meningkatkan Partisipasi Belajar Anak. *Journal for Lesson and Learning Studies*. Vol. 3, No. 3, 388-396.
- Simaora, dkk. (2024). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Simaremare, J. A., & Purba, N. (2021). *Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Widina Bhakti Persada.